

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian akan terdapat beberapa masalah. Sehingga, agar masalah dalam sebuah penelitian dapat diselesaikan, maka perlu didukung oleh sebuah metode dan desain penelitian yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Penelitian mengenai “Presentasi Diri Anggota Legislatif Perempuan di Kota Bandung” ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain dramaturgi. Dengan alasan penelitian yang sifatnya kualitatif memberikan keleluasaan untuk berinteraksi dengan subjek yang diteliti.

Dalam suatu penelitian akan terdapat beberapa masalah. Sehingga, agar masalah dalam sebuah penelitian dapat diselesaikan, maka perlu didukung oleh sebuah metode dan desain penelitian yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”.

”Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (Mulyana, 2008:150).

Erving Goffman seorang sosiolog interaksionis dan penulis, tertarik dengan teori dramatisme Burke. Dia terus melakukan pengkajian lebih lanjut tentang dramatisme dan menyempurnakannya dalam bukunya berjudul *The Presentation of Self in Everyday* yang terkenal sebagai salah satu sumbangan terbesar bagi teori ilmu sosial. Ia menyatakan :

“... menampilkan dirinya sendiri dan aktivitasnya kepada orang lain, cara ia memandu dan mengendalikan kesan yang dibentuk orang lain terhadapnya, dan segala hal yang mungkin atau tidak mungkin ia lakukan untuk menopang pertunjukannya di hadapan orang lain” (Erving Goffman dalam Mulyana, 2008:107)

Studi dramaturgi lebih menyoroti dan melihat perilaku dari manusia yang memiliki peran ganda. Pada perspektif dramaturgi, kehidupan diibaratkan teater. Inti dari perspektif dramaturgi adalah pengelolaan kesan yang dilakukan oleh manusia dan mempresentasikannya pada saat berinteraksi dengan sesamanya. Fokus penelitian ini adalah bukan mencari hasil dari proses, melainkan proses itu sendiri.

Fokus dramaturgi yaitu bukan apa yang orang lakukan, melainkan bagaimana mereka melakukannya. Burke memandang bahwa pemahaman yang layak atas perilaku manusia harus ekspresi/impresif aktivitas manusia, yaitu bahwa makna kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif. Jadi pendekatan dramaturgi berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya (Mulyana, 2008: 107).

Inti dari dramaturgi adalah menghubungkan tindakan dengan maknanya. Makna bukanlah warisan budaya, sosialisasi, tatanan kelembagaan, atau perwujudan dari potensi psikologis dan biologis, melainkan pencapaian problematik interaksi manusia dan penuh dengan perubahan, kebaruan, dan kebingungan. Hal yang lebih penting yaitu makna bersifat behavioral, secara sosial terus berubah, arbitrer, dan merupakan ramuan interaksi manusia. Maka atas suatu simbol penampilan atau perilaku sepenuhnya bersifat serba mungkin, sementara atau situasional.

3.2 Informan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hendrarso menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu informan kunci (*key informan*), informan utama dan informan tambahan.

“Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti”. (Hendrarso dalam Suyanto, 2005 : 171).

3.2.1 Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan informan pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Informan dari penelitian ini adalah 2 orang Anggota Perempuan di DPRD Kota Bandung.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait presentasi diri anggota legislatif perempuan di Kota Bandung.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 2 informan kunci, yaitu anggota legislatif perempuan di DPRD Kota Bandung.

Oleh *Spradley* dalam Sugiyono (2005 : 49) dinamakan ”*Social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”. Pada penelitian ini, peneliti mengamati Presentasi diri anggota legislatif perempuan di DPRD Kota Bandung.

Untuk lebih jelas, informan penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.1
Data Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1	Hj. Nenden Sukaesih, SE	Anggota Komisi B DPRD Kota Bandung
2	Hj. Salmiah Rambe, S.Pd	Anggota Komisi D DPRD Kota Bandung

Sumber : Data Peneliti, 2019

Adapun alasan peneliti dalam penentuan informan yaitu :

- A. Informan kunci Ibu **Nenden Sukaesih** dan Ibu **Salmiah Rambe** dipilih karena kedua anggota legislatif tersebut merupakan anggota dewan periode 2014-2019, alasan kedua adalah karena kedua anggota legislatif perempuan itu aktif dalam menjalankan tugas sebagai seorang anggota Komisi di DPRD Kota Bandung di panggung depan (*Front Stage*) dan juga menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga di panggung belakang (*Back Stage*).

Untuk memperkuat data dalam informasi maka dibutuhkan informan pendukung. Adapun informan pendukung sebagai berikut :

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Shofa Karimah	Anak Ibu Salmiah Rambe
2	Wawan	Rekan kerja Ibu Nenden Sukaesih

Sumber : Peneliti, 2019

Adapun alasan peneliti dalam penentuan informan yaitu :

- A. Shofa Karimah dipilih menjadi informan pendukung karena merupakan anak dari Ibu Salmiah Rambe, maka dari itu tentunya Shofa sangat memahami betul bagaimana panggung depan dan panggung belakang dari Ibu Salmiah Rambe.
- B. Bapak Wawan dipilih menjadi informan pendukung karena beliau merupakan rekan kerja Ibu Nenden Sukaesih di DPRD Kota Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penulisan untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku Pinter Menulis Karangan Ilmiah, yaitu:

“Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.”
(Sarwono, 2010: 34-35)

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya.

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

1. Referensi Buku

Peneliti mencari dan menggunakan beberapa buku referensi terkait dengan penelitian ini mengenai Presentasi diri Anggota Legislatif Perempuan di Kota Bandung.

2. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang studi dramaturgi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan presentasi diri.

3. Internet *Searching*

Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Di antaranya melalui alamat-alamat *website*, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain-lain.

3.3.2 Studi Lapangan

1. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Salah satu cara mengumpulkan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan subjek penelitian atau dengan ‘anggota legislatif perempuan’ sebagai aktor. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu mengenai informasi dari sasaran penelitian. “wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionalisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang di wawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti tidak sekedar menjawab pertanyaan” (Mulyana, 2008:180).

Wawancara mendalam dilakukan secara intim, dimana penulis berusaha mengetahui diri psikologis dan dunia sosial subjek penelitian secara mendalam. Penulis berusaha mendapatkan data mengenai riwayat hidup dan aktivitas ‘anggota legislatif perempuan’ sebagai aktor selama menjalani pekerjaannya.

Wawancara tidak dibagi kedalam tahapan-tahapan khusus, peneliti melakukan wawancara ini seperti layaknya mengobrol biasa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis yaitu seputar permasalahan topik yang akan dibahas seperti bagaimana panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) dari seorang ‘anggota legislatif perempuan’, dan bagaimana presentasi diri sebagai ‘anggota legislatif perempuan’

2. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan ini dikhususkan bagi peneliti yang mengamati perilaku-perilaku atau kegiatan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk terlibat di dalamnya, semisal untuk mengamati anak-anak bermain, dinamika kelompok, dan sebagainya. Metode ini juga baik untuk digunakan apa bila peneliti belum atau tidak di terima sebagai bagian dari masyarakat yang akan di teliti.

Karena dalam ini peneliti tidak berperan serta dalam kegiatan subjek penelitian, kepekaan peneliti dalam membuat catatan lapangan menjadi sangat penting. Namun peneliti juga manusia yang mempunyai keterbatasan, tidak ada salahnya untuk memanfaatkan teknologi seperti kamera video dan foto untuk

merekam apa yang sedang peneliti amati. Keuntungan lain dari penggunaan kamera video ini, peneliti dapat melihat ulang adegan peristiwa yang terjadi, untuk kemudian nantinya dapat di analisa dengan baik. (Kuswarno, 2008: 58).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu

hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

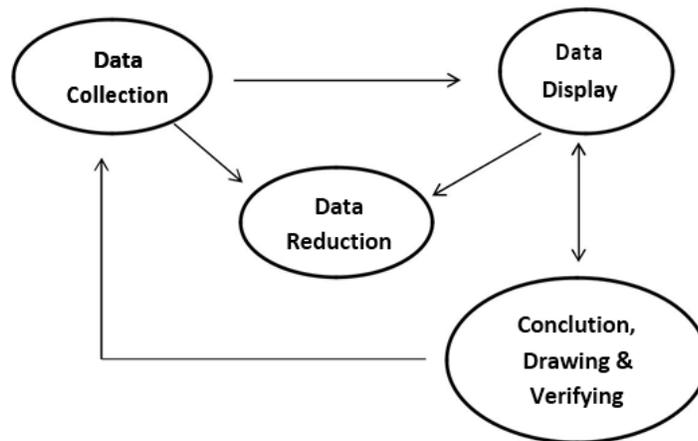
”Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”. (Moleong, 2005 : 248).

Beberapa ahli penelitian kualitatif mengajukan tahapan-tahapan teknik analisis data dengan berbagai macam pendekatan, model, dan berbagai tujuan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Tahapan-tahapan teknik analisis tersebut pada dasarnya sama yaitu melalui prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan teknik analisis data model interaktif menurut *Miles & Huberman*.

Teknik analisis data yang lebih mudah dipahami adalah teknik analisis data model interaktif menurut *Miles & Huberman* (Herdiansyah, 2010) yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Analisis Data Penelitian Kualitatif (Bungin, 2003: 69)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran *online*. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.
3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian / ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat

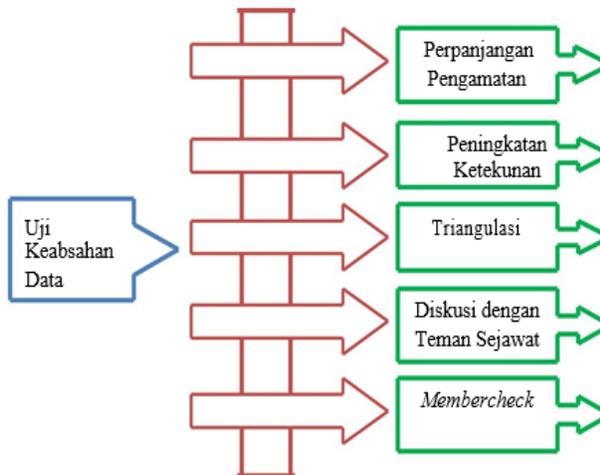
suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian mengenai Presentasi Diri Anggota Legislatif Perempuan di Kota Bandung

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*. Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Seperti yang digambarkan dibawah ini :

Gambar 3.2

Uji Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif



Sumber : Sugiyono (2012:270)

1. Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged engagement*)

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. (Sugiyono, 2012:270).

2. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2012:272)

3. Triangulasi (*Peer Debriefing*)

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2012:273).

4. Diskusi dengan teman sejawat (*Peer Debriefing*)

Jika penelitian itu dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. Meleong (2006:334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan : (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantive, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding. (Satori, 2009:172)

5. *Membercheck*

Data itu harus diakui dan diteruma kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu

dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. Dalam kasus ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan.

Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiyono, 2012 : 276)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan Juli 2019.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Feb				Meret				April				Mei				Juni				Juli				Agust			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi	■																											
2	Pengesahan Judul Skripsi	■																											
3	Penyusunan Bab I		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																	
4	Bimbingan			■			■			■	■																		
5	Penyusunan Bab II		■	■	■	■	■	■	■	■	■																		
6	Bimbingan			■			■			■	■																		
7	Penyusunan Bab III					■	■	■	■	■	■																		
8	Bimbingan					■	■			■	■																		
9	Seminar UP												■	■															
10	Revisi UP												■	■															
11	Pengumpulan Data													■	■	■													
12	Penelitian Lapangan													■	■	■													
13	Pengumpulan Data													■	■														
14	Penyusunan Bab IV													■	■	■	■												
15	Bimbingan													■		■													
16	Penyusunan Bab V													■	■	■	■												
17	Bimbingan													■		■													
18	Penyelesaian Skripsi															■	■	■	■										
19	Penyusunan Draft															■	■	■	■										
20	Pelaksanaan Sidang																				■	■	■	■	■	■	■	■	
21	Sidang Skripsi																				■	■	■	■	■	■	■	■	

Sumber : Peneliti, 2019